



Peran Guru dalam Membina Disiplin Siswa di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Usmaidar^{1*}, Enny Suhenny², M. Riyanda³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

*Email : usmaidar@gmail.com¹, ennysuhenny1@gmail.com², mriyanda46@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: usmaidar@gmail.com

Abstract. Student discipline is an important component of a conducive educational environment, yet violations such as tardiness, incomplete school attributes, and leaving class without permission may still occur. This study aims to describe the role of teachers in fostering student discipline at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The study used a qualitative descriptive approach. Data were obtained through interviews with a guidance and counseling teacher, students, and a school informant. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers foster discipline through supervision, habituation, advice, reprimands, educational consequences, and communication with parents when violations recur. Morning assemblies are used to check attendance-related readiness and student attributes, while students who arrive late may receive cleanliness duties as a form of educational consequence. Repeated violations may be followed by parent contact to strengthen guidance and encourage behavioral improvement. Teachers also provide direction and reminders to help students understand the importance of complying with school rules and developing responsible habits. These efforts demonstrate that discipline building is not limited to responding to violations but also involves preventive guidance and continuous monitoring. The findings suggest that teacher involvement in discipline building is implemented through preventive, corrective, and follow-up actions. However, student compliance is not yet uniform, indicating the need for consistent supervision, communication, and cooperation between teachers, students, and parents to strengthen discipline development within the school environment.

Keywords: Islamic Junior Secondary School; Student Discipline; Student Guidance; Teacher Guidance; Teacher Role.

Abstrak. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan mendukung proses pembelajaran. Namun, masih ditemukan pelanggaran seperti keterlambatan, ketidaklengkapan atribut, dan keluar dari kelas tanpa izin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina disiplin siswa di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, siswa, serta seorang informan sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membina kedisiplinan melalui pengawasan, pembiasaan, nasihat, teguran, pemberian konsekuensi edukatif, dan komunikasi dengan orang tua ketika pelanggaran dilakukan secara berulang. Apel pagi digunakan untuk memeriksa kesiapan dan atribut siswa, sedangkan siswa yang datang terlambat dapat diberikan tugas kebersihan sebagai bentuk konsekuensi pembinaan. Pelanggaran berulang dapat ditindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua untuk memperkuat pembinaan dan mendorong perbaikan perilaku. Guru juga memberikan arahan dan pengingat agar siswa memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah serta membangun kebiasaan bertanggung jawab. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak hanya dilakukan melalui penanganan pelanggaran, tetapi juga melalui pembinaan preventif dan pemantauan berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa peran guru dilakukan melalui tindakan preventif, korektif, dan tindak lanjut. Namun, kepatuhan siswa belum sepenuhnya merata sehingga diperlukan pengawasan, komunikasi, dan kerja sama yang konsisten antara guru, siswa, dan orang tua dalam memperkuat pembinaan disiplin di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Guru; Disiplin Siswa; Madrasah Tsanawiyah; Pembinaan Siswa; Peran Guru.

1. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam kehidupan sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menaati aturan, menggunakan waktu secara tertib, dan menjalankan

kewajiban sebagai peserta didik. Disiplin tidak hanya terlihat dari kehadiran tepat waktu, tetapi juga dari kepatuhan terhadap tata tertib, kerapian, keteraturan selama pembelajaran, dan kesediaan mengikuti arahan guru. Pembentukan disiplin membutuhkan proses yang berkelanjutan karena penyampaian aturan saja belum tentu membuat siswa konsisten menaati aturan.

Guru memiliki posisi penting dalam proses tersebut karena berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Penelitian Amelia & Dafit (2023) menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin meliputi keteladanan, bimbingan, pembuatan aturan, pemberian konsekuensi, dan pembiasaan kegiatan rutin. Halimah (2024) juga menemukan bahwa guru dapat membangun disiplin melalui aturan, motivasi, keteladanan, reward dan punishment, serta evaluasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan disiplin merupakan rangkaian tindakan pendidikan, bukan hanya pemberian hukuman.

Selain strategi guru, tata tertib menjadi unsur penting dalam pembentukan perilaku disiplin. Nurreni et al. (2021) menunjukkan bahwa ketaatan terhadap tata tertib berkaitan dengan kondisi kedisiplinan siswa. Penelitian Sihombing et al. (2022) juga menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan disiplin dapat dilakukan melalui motivasi, teguran, dan sanksi, dengan kerja sama guru dan orang tua sebagai salah satu unsur pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi kedisiplinan siswa di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura secara umum dinilai cukup baik, tetapi belum merata. Guru BK memperkirakan sekitar 80% siswa sudah lebih disiplin. Pada saat yang sama, masih ditemukan keterlambatan, ketidaklengkapan atribut, serta pelanggaran yang berkaitan dengan izin keluar kelas atau sekolah.

Pembinaan terhadap pelanggaran dilakukan melalui beberapa bentuk tindakan. Siswa yang datang terlambat dapat diberikan tugas menyapu ruang atau koridor. Sekolah juga melaksanakan apel pagi untuk memeriksa atribut. Jika pelanggaran dilakukan kembali, guru dapat melakukan pembinaan lebih lanjut dan menghubungi orang tua.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada praktik pembinaan disiplin di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, khususnya bagaimana guru mengawasi, membimbing, memberikan konsekuensi, dan menindaklanjuti pelanggaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam membina disiplin siswa serta mengidentifikasi bentuk pembinaan yang diterapkan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Guru dalam Pembinaan Disiplin

Peran guru dalam pembinaan disiplin dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan guru untuk membantu siswa memahami, menaati, dan membiasakan perilaku sesuai tata tertib sekolah. Peran tersebut mencakup keteladanan, pembimbingan, pengawasan, pemberian motivasi, pemberian konsekuensi, dan evaluasi. Amelia & Dafit (2023) menunjukkan bahwa keteladanan, bimbingan, aturan, punishment dan reward, serta pembiasaan merupakan bagian dari strategi guru dalam membentuk karakter disiplin. Halimah (2024) juga menunjukkan bahwa guru berperan melalui pembuatan aturan, pemberian teladan, motivasi, konsekuensi, dan evaluasi.

Penelitian Elviana et al. (2022) menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Uge et al. (2022) juga menempatkan upaya guru sebagai bagian penting dalam menanamkan karakter disiplin. Sementara itu, Ratana & Kaluge (2023) memperlihatkan adanya keterkaitan antara kedisiplinan belajar dan peran guru dengan hasil belajar siswa

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Indikatornya dapat terlihat dari ketepatan waktu, ketaatan terhadap atribut, kepatuhan selama proses pembelajaran, dan kesediaan mengikuti arahan guru. Nurreni et al. (2021) menunjukkan bahwa tata tertib dan sistem sanksi merupakan bagian dari mekanisme pembentukan disiplin siswa. Utami & Busyairi (2021) juga menunjukkan bahwa sistem poin dapat digunakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian siswa.

Disiplin tidak cukup dibentuk melalui pengetahuan tentang aturan. Siswa perlu dibiasakan menjalankan aturan secara konsisten. Yulianingrum & Mardiana (2022) menempatkan kondisi pembelajaran sebagai salah satu konteks yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa, sedangkan Azizi & Yuliana (2022) menekankan pentingnya contoh kegiatan sehari-hari dalam pengimplementasian karakter disiplin.

Pembinaan, Konsekuensi, dan Kerja Sama dengan Orang Tua

Pembinaan disiplin perlu diarahkan pada perubahan perilaku dan pemahaman siswa terhadap aturan. Teguran dan nasihat dapat digunakan untuk membantu siswa memahami kesalahan, sedangkan konsekuensi diberikan sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran. Setyaningrum et al. (2020) menunjukkan bahwa hukuman yang bersifat mendidik dapat menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin. Halimah (2024) juga menemukan bahwa

reward dan punishment dapat digunakan dalam pembinaan selama menjadi bagian dari strategi pendidikan.

Kerja sama dengan keluarga diperlukan ketika pembinaan di sekolah belum cukup, terutama pada pelanggaran yang dilakukan berulang. Sihombing et al. (2022) menemukan bahwa kerja sama guru dan orang tua menjadi salah satu unsur pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan. Rumalda et al. (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran praktik pembinaan disiplin siswa berdasarkan keterangan informan di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel, tetapi untuk memahami bentuk peran guru dan proses pembinaan yang diterapkan terhadap siswa.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Informan penelitian meliputi guru bimbingan dan konseling, siswa, serta informan sekolah. Wawancara diarahkan pada kondisi kedisiplinan siswa, bentuk pelanggaran, tindakan guru, bentuk pembinaan, pemberian sanksi, tindak lanjut pelanggaran, dan upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan. Observasi diarahkan pada perilaku kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, termasuk kepatuhan terhadap arahan guru, aktivitas keluar kelas pada jam pelajaran, serta ketertiban dalam upacara Senin, yasinan Jumat, dan senam Sabtu.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data wawancara dan catatan observasi dikelompokkan berdasarkan tema kondisi kedisiplinan, bentuk pelanggaran, pembinaan, sanksi, pengawasan, dan tindak lanjut. Data kemudian disajikan secara naratif dengan memasukkan kutipan informan dan temuan observasi yang relevan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul dari keseluruhan data.

Keabsahan informasi diperkuat melalui perbandingan keterangan antarsumber, yaitu guru BK, siswa, dan informan sekolah, serta pencocokan dengan hasil observasi lapangan selama PPL. Dengan demikian, informasi mengenai bentuk pelanggaran dan upaya pembinaan tidak hanya didasarkan pada keterangan informan, tetapi juga dibandingkan dengan perilaku

yang diamati secara langsung. Angka sekitar 80% yang disampaikan guru BK diperlakukan sebagai perkiraan informan, bukan sebagai hasil pengukuran statistik terhadap seluruh siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kedisiplinan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa secara umum dinilai cukup baik, tetapi belum seluruh siswa menunjukkan perilaku disiplin yang sama. Guru BK menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah disiplin, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan. Narasumber menyatakan, “Untuk kehadirannya, separuh kemungkinan disiplin sudah bisa, sebagian lagi belum. Kemungkinan kalau rata-rata 80 persen, anak-anak lebih disiplin.” Pernyataan ini dipahami sebagai penilaian informan terhadap kondisi umum kedisiplinan, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif.

Keterangan siswa juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengetahui aturan tetapi tetap melakukan pelanggaran. Siswa menyebutkan adanya aturan untuk tidak keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung tanpa izin guru dan tidak pergi ke koperasi pada jam pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan disiplin bukan hanya terletak pada keberadaan aturan, tetapi pada konsistensi siswa dalam melaksanakannya.

Hasil observasi selama PPL menguatkan temuan tersebut. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang keluar dari kelas atau pergi ke koperasi ketika jam pelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan memilih berbicara atau bermain dengan teman. Kepatuhan terhadap arahan guru juga belum seragam; sebagian siswa segera mengikuti arahan setelah ditegur, sedangkan sebagian lainnya masih bercanda atau mengulangi perilaku yang sama.

Temuan ini sejalan dengan Nurreni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ketaatan terhadap tata tertib menjadi salah satu dasar dalam melihat kedisiplinan siswa.

Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Siswa

Keterlambatan merupakan salah satu pelanggaran yang secara jelas ditemukan dalam wawancara. Guru BK menjelaskan, “Kita masuk jam 07.30, kadang ada juga yang masuk di jam 08.00.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disiplin waktu masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan.

Selain keterlambatan, catatan Umi Nuha menunjukkan adanya siswa yang tidak menggunakan atribut secara lengkap atau sesuai ketentuan serta siswa yang keluar dari kelas atau sekolah tanpa izin. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa mencakup disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan kepatuhan selama mengikuti pembelajaran.

Temuan mengenai keterlambatan dan atribut memiliki kesesuaian dengan penelitian Naufal & Pratikno (2024), sedangkan Salata et al. (2024) menempatkan tata tertib sebagai instrumen pembentukan karakter disiplin

Observasi pada kegiatan sekolah menunjukkan pola kedisiplinan yang serupa. Pada upacara hari Senin masih terdapat siswa yang berbicara atau kurang memperhatikan kegiatan. Pada yasinan hari Jumat juga ditemukan beberapa siswa yang berbicara dan kurang menyimak, sedangkan pada kegiatan senam hari Sabtu terlihat beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan perlu dibina tidak hanya pada jam pembelajaran, tetapi juga dalam kegiatan rutin sekolah.

Guru sebagai Pembimbing dan Pemberi Nasihat

Peran guru sebagai pembimbing terlihat melalui teguran, nasihat, dan arahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan keterangan siswa, guru dapat memberikan teguran dan mengarahkan siswa ke kantor untuk memperoleh pembinaan lebih lanjut. Catatan Umi Nuha juga menunjukkan bahwa siswa yang melanggar diberikan nasihat agar memahami kesalahannya dan tidak mengulangi pelanggaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak semata-mata diarahkan pada pemberian sanksi. Guru juga berusaha memberikan pemahaman kepada siswa mengenai aturan yang harus dipatuhi. Pola tersebut sesuai dengan penelitian Amelia & Dafit (2023) yang menunjukkan bahwa bimbingan dan keteladanan menjadi bagian dari strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin.

Sihombing et al. (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi dan teguran dapat menjadi bagian dari peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan.

Guru sebagai Pengawas melalui Pembiasaan dan Apel Pagi

Pengawasan dilakukan melalui kegiatan rutin setiap hari Kamis. Guru BK menyampaikan bahwa sekolah mengadakan apel setiap hari Kamis untuk memeriksa atribut siswa. Apabila atribut belum lengkap, siswa diberikan pembinaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru melakukan pengawasan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Apel pagi berfungsi sebagai sarana kontrol sekaligus pembiasaan. Melalui kegiatan yang dilakukan berulang, siswa diingatkan untuk memperhatikan atribut dan aturan sekolah. Halimah (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan dan aturan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi bagian dari upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin. Hendra & Hasanah (2024) juga menekankan pentingnya pembiasaan dalam penguatan karakter disiplin.

Pemberian Konsekuensi sebagai Bentuk Pembinaan

Siswa yang datang terlambat diberikan konsekuensi berupa tugas kebersihan. Guru BK menjelaskan, “Biasanya untuk pembinaannya lebih sering kita suruh seperti menyapu ruang dulu, menyapu koridor, begitu.” Tindakan tersebut menunjukkan bahwa konsekuensi diberikan dalam bentuk kegiatan yang dapat dikaitkan dengan tanggung jawab dan ketertiban lingkungan.

Keterangan siswa juga menunjukkan bahwa sanksi dapat berupa skor dan tindakan pembinaan dengan jangka waktu tertentu sesuai jenis pelanggaran. Catatan Umi Nuha menyebutkan adanya peringatan bertahap bagi siswa yang rambutnya panjang. Jika setelah beberapa kali peringatan aturan belum dipatuhi, sekolah dapat memberikan tindakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Konsekuensi dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari pembinaan, bukan semata-mata hukuman. Setyaningrum et al. (2020) menunjukkan bahwa hukuman yang bersifat mendidik dapat digunakan dalam pembentukan disiplin, sedangkan Halimah (2024) menempatkan punishment sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan guru.

Tindak Lanjut Pelanggaran Berulang dan Keterlibatan Orang Tua

Pembinaan dilakukan secara bertahap ketika pelanggaran berulang. Guru BK menjelaskan, “Mungkin kalau pelanggaran pertama itu kita biasanya lebih kasih hukuman. Terus yang kedua kalau masih melanggar, kita panggil orang tua.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya tahapan penanganan, mulai dari tindakan langsung kepada siswa hingga pelibatan keluarga ketika pelanggaran kembali terjadi.

Catatan Umi Nuha juga menyebutkan bahwa pihak sekolah dapat menghubungi orang tua atau wali apabila masalah kedisiplinan cukup serius atau terus berulang. Pelibatan orang tua memperluas proses pembinaan dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan Sihombing et al. (2022) yang menemukan bahwa kerja sama guru dan orang tua merupakan salah satu unsur pendukung peningkatan disiplin siswa. Amelia & Dafit (2023) juga mengidentifikasi dukungan orang tua sebagai salah satu faktor pendukung.

Hambatan dalam Pembinaan Disiplin

Hambatan pembinaan terlihat dari adanya siswa yang telah diberi tahu atau dibina tetapi masih mengulangi pelanggaran. Keterangan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang memperhatikan aturan meskipun mengetahui tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap aturan belum selalu diikuti perubahan perilaku. Hasil observasi selama PPL juga memperlihatkan bahwa beberapa siswa masih melakukan perilaku kurang

tertib meskipun guru telah memberikan teguran atau arahan. Hal ini memperkuat temuan bahwa tantangan utama bukan ketiadaan aturan, melainkan belum konsistennya sebagian siswa dalam menaati aturan yang sudah berlaku.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan disiplin membutuhkan konsistensi. Guru perlu mengingatkan, mengawasi, dan memberikan tindak lanjut ketika pelanggaran kembali terjadi. Amelia & Dafit (2023) juga menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa, keluarga, dan lingkungan dapat menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin.

Sintesis Peran Guru dalam Membina Disiplin

Berdasarkan keseluruhan temuan, peran guru dalam membina disiplin siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk. Pertama, peran preventif melalui apel pagi, pemeriksaan atribut, pemberian arahan, dan pembiasaan menaati tata tertib. Kedua, peran korektif melalui teguran, nasihat, tugas kebersihan, skor, dan sanksi sesuai pelanggaran. Ketiga, peran tindak lanjut melalui pembinaan lanjutan dan pemanggilan atau komunikasi dengan orang tua ketika pelanggaran dilakukan secara berulang.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan disiplin tidak hanya mengandalkan sanksi, tetapi menggabungkan pengawasan, pembiasaan, bimbingan, konsekuensi, dan kerja sama dengan keluarga. Kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembinaan, sementara sebagian siswa masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan yang konsisten.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Peran Guru dalam Pembinaan Disiplin.

Bentuk Peran	Temuan Wawancara	Makna Pembinaan
Preventif	Apel pagi dan pemeriksaan atribut; arahan tentang tata tertib	Mencegah pelanggaran melalui pengawasan dan pembiasaan
Korektif	Teguran, nasihat, tugas kebersihan, skor dan sanksi	Mengarahkan siswa memahami dan bertanggung jawab atas pelanggaran
Tindak lanjut	Pemanggilan/komunikasi dengan orang tua pada pelanggaran berulang	Memperkuat pembinaan ketika tindakan awal belum cukup

Sumber: Diolah dari hasil wawancara penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam membina disiplin siswa di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura melalui pengawasan, pembiasaan, nasihat, teguran, pemberian konsekuensi, dan tindak lanjut terhadap pelanggaran berulang. Kondisi kedisiplinan secara umum dinilai cukup baik, tetapi masih ditemukan keterlambatan, ketidaklengkapan atribut, serta pelanggaran terkait izin keluar kelas atau sekolah. Apel pagi

dan pemeriksaan atribut menjadi bentuk pengawasan rutin, sedangkan keterlambatan dapat ditindaklanjuti dengan tugas kebersihan. Ketika pelanggaran dilakukan kembali, pembinaan dapat dilanjutkan dengan melibatkan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin berlangsung melalui tahapan preventif, korektif, dan tindak lanjut. Sekolah disarankan mempertahankan pembiasaan yang telah berjalan dan memperkuat konsistensi komunikasi antara guru, BK, siswa, dan orang tua. Penelitian berikutnya dapat memperluas sumber data melalui observasi langsung dan dokumentasi agar proses pembinaan disiplin dapat dianalisis secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan para informan yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyusunan artikel penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Asmoro, R. C., & Munir, M. M. (2024). Analisis penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Azizi, J. F., & Yuliana, R. (2022). Pengimplementasian karakter disiplin dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 115–126. <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.40616>
- Dalimunthe, L. A., Hamidah, Fata, N., & Pulungan, M. Y. (2024). Implementasi karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia Tapanuli Selatan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i2.777>
- Elviana, R. N., Hosnan, M., & Suparno. (2022). Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV melalui kegiatan pembelajaran di SDN Karawaci Baru 6. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 206–214. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8141>
- Fadilah, H. R. N., & Suyahmo. (2026). Penguatan karakter disiplin siswa oleh guru Pendidikan Pancasila pada pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. *Unnes Civic Education Journal*, 10(4). <https://doi.org/10.15294/ucej.v10i4.6722>
- Fauzi, M. I., Sutoyo, A., & Purwanto, E. (2023). The effectiveness of a group guidance service with a humanistic existential approach based on Islamic spiritual values to improve

- students' discipline. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 21–27. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i1.65078>
- Halimah, L. (2024). Upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) di SD Daarut Tauhiid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77867>
- Hendra, H., & Hasanah, A. (2024). Analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70524>
- Karisma, R., Sulistyarini, S., Ulfa, M., Ramadhan, I., & Zatalini, A. (2024). Analisis penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Samalantan. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Naufal, B. S., & Pratikno, A. S. (2024). Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI UPTD SDN Kamal 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43487–43493.
- Nurreni, F., Nuhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Ratana, M., & Kaluge, L. (2023). Dampak kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 587–599. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.51738>
- Rumalda, U. S., Dalimunthe, R. Z., & Wibowo, B. Y. (2024). Kontribusi ibu berperan ganda terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 80–88. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v8i1.69976>
- Salata, S. A., Umar, F., Mustari, M., & Najamuddin, N. (2024). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui tata tertib sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 19(1). <https://doi.org/10.26858/supremasi.v19i1.61696>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sihombing, L., Sinaga, B. N. P. D., & Pasaribu, K. M. (2022). Peran guru PKN dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX di Y.P. Trijaya Medan. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4163–4166. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.966>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Utami, P. S., & Busyairi, A. (2021). Sistem poin dalam meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian siswa era Generasi Z. *Joyful Learning Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i2.39938>
- Yulianingrum, T., & Mardiana, T. (2022). Analisis karakter disiplin siswa sekolah dasar pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.81>